

Pelatihan Rajut Untuk Ibu-Ibu PKK Di Nagari Sungai Tanang

Ahmad Akmal*
Hendra
Muthi Budhi Utami

Hal | 108

Program Studi Kriya Seni, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Padangpanjang
Jl. Bahder Johan Padangpanjang Sumatera Barat

ahmadakmal62@gmail.com, doankhendra7@gmail.com,
mutiabudhi123@gmail.com

*Author Corresponding

ABSTRAK

Nagari Sungai Tanang, yang berlokasi di Kecamatan Banuhampu, mempunyai potensi wisata yang belum tergali sepenuhnya, termasuk pemandian Tiagan yang pernah populer di tahun 1970-an dan objek wisata Tabek Gadang. Upaya pemulihan dan pengembangan pariwisata telah mendapat dukungan dari Gubernur Sumbar, Mahyeldi, yang mengakui potensi alam di Nagari ini sebagai daya tarik wisata penting. Untuk memanfaatkan potensi ini, infrastruktur dan cenderamata khas lokal menjadi fokus pembangunan, termasuk melalui pelatihan kerajinan rajutan bagi Ibu-ibu PKK. Pelatihan ini bertujuan untuk menciptakan produk unik yang bisa menarik wisatawan dan meningkatkan pendapatan lokal. Kegiatan ini juga diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan akademisi melalui kerjasama dengan perguruan tinggi, yang dapat membantu dalam mengembangkan keahlian masyarakat setempat dan memberikan solusi inovatif untuk mengembangkan ekonomi lokal melalui pariwisata dan kerajinan.

Kata Kunci : Nagari Sungai Tanang; Pelatihan rajutan; Pengembangan pariwisata.

This is an open-access article under the CC BY-NC 4.0 license.



Submit : 05/07/24	Review : 08/11/24	Terbit : 01/12/24
-------------------	-------------------	-------------------

PENDAHULUAN

Nagari Sungai Tanang merupakan salah satu daerah yang terletak di Kecamatan Banuhampu dengan potensi wisata yang menjanjikan yaitu Tabek Gadang. Nagari sungai tanang pada era tahun 1970-an sangat terkenal dengan adanya pemandian Tiagan, namun pada tahun 1980-an perlahan menghilang. Saat ini para perantau dan masyarakat mulai ingin kembali membangkitkan potensi pariwisata yang ada di Sungai Tanang seperti pemandian Tiagan, objek wisata Tabek Gadang yang bisa digunakan untuk wisata air seperti naik sampan dan berenang. Sumber daya alam yang melimpah di kaki Gunung Singgalang, khususnya di Nagari Sungai Tanang, menampilkan daya tarik wisata yang unik, sebagaimana ditekankan oleh Gubernur Sumatera Barat, Mahyeldi, selama kunjungannya pada tanggal 12 September 2021. Pengembangan dan pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan sangat penting untuk mendorong pariwisata di wilayah tersebut. Penelitian tentang pengelolaan hutan di Nagari Sungai Buluh (Agustini et al., 2018), perubahan penutupan lahan di Nagari Sungai Buluh Timur (Rosita et al., 2020), dan dampak bencana alam terhadap pendapatan masyarakat lokal di Kawasan Wisata Maninjau (A. Haris et al., 2023) menawarkan wawasan berharga tentang aspek lingkungan dan tantangan yang terkait dengan pengembangan pariwisata di Sumatera Barat.

Selanjutnya, keterlibatan dan pemberdayaan masyarakat memainkan peran penting dalam meningkatkan

pariwisata. Studi tentang pengembangan Desa Wisata Nagari Tuo Pariangan (Iswadi, 2022), peningkatan keterampilan pemasaran bagi komunitas bisnis lokal (Ranuharja et al., 2023), dan pemberdayaan Nagari Sungai Nyalo melalui pemasaran digital (Sulkaisi et al., 2023) menekankan pentingnya melibatkan masyarakat lokal dalam usaha pariwisata. Selain itu, inisiatif seperti mempromosikan pariwisata budaya melalui situs web (Rosa et al., 2019) dan pelestarian seni tradisional seperti Silek Tuo (Herawati et al., 2023) berkontribusi dalam meningkatkan pengalaman wisatawan dan melindungi warisan lokal.

Lebih lanjut, praktik berkelanjutan seperti penggunaan rhizobakteri dan pupuk kandang dalam pertanian (Sari et al., 2022) serta transplantasi terumbu karang untuk pariwisata selam (Muharam & Suparno, 2022) menunjukkan upaya untuk menyelaraskan kemajuan ekonomi dengan konservasi lingkungan di daerah tersebut. Inisiatif-inisiatif ini selaras dengan tujuan utama untuk mempromosikan pariwisata yang bertanggung jawab dan melestarikan warisan alam dan budaya Sumatera Barat.. Beliau mengatakan bahwa potensi alam menjadi daya tarik tersendiri untuk mengembangkan objek wisata di Sungai Tanang. Apalagi Sungai Tanang yang lokasinya dekat dengan Bikittinggi sebagai Kota Wisata. Tentunya kawasan wisata ini sangat menjanjikan untuk dikembangkan.

Sejak mendapat dukungan dari Gubernur tersebut, pemerintah daerah dan perangkat nagari yang didukung oleh masyarakatnya giat mengembangkan

setiap potensi pariwisata yang ada. Mereka bersiap membenahi infrastruktur pendukung guna menyambut wisatawan yang datang. Selain infrastruktur yang memadai, satu hal yang juga harus diperhatikan dalam menyambut wisatawan adalah souvenir wisata yang menarik. Hal ini juga yang menjadi tambahan penghasilan bagi masyarakat sekitar Nagari Sungai Tanang. Pembuatan cenderamata sebagai produk untuk wisatawan harus memenuhi unsur antara lain (1) tiruan dari aslinya, (2) bentuknya mini, (3) penuh variasi, (4) kreatif dan (5) harga terjangkau (Purwanti et al., 2017). Terkait dengan cendramata, di Nagari Sungai Tanang belum banyak memiliki cendramata khas yang bisa dibeli oleh wisatawan yang datang sebagai kenang-kenangan. Pembangunan dan pengembangan pariwisata secara langsung akan menyentuh dan melibatkan masyarakat, sehingga secara tak langsung akan berpengaruh terhadap masyarakat sekitarnya (Hermawan, 2016).

Berdasarkan latar belakang tersebut maka perlu diadakan suatu kegiatan pelatihan rajutan untuk ibu-ibu PKK di Nagari Sungai Tanang. Kegiatan ini dilaksanakan untuk memanfaatkan potensi wisata yang ada dengan menghasilkan beragam produk yang identik dengan wilayah Sungai Tanang itu sendiri. Kerajinan rajutan merupakan souvenir unik yang tentunya akan menjadi pilihan menarik bagi wisatawan yang datang. Dengan terlaksananya kegiatan ini diharapkan akan mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat. Generasi muda juga bisa dilibatkan untuk kegiatan merajut ini yang nantinya dengan

ide kreatif dari mereka, bisa membuat beragam produk rajutan yang bernilai ekonomi tinggi. Apalagi produk rajutan dengan nilai seni yang tinggi harganya bisa mencapai jutaan rupiah. Kerajinan rajutan merupakan souvenir unik yang tentunya akan menjadi pilihan menarik bagi wisatawan yang datang. Dengan terlaksananya kegiatan ini diharapkan akan mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat. Generasi muda juga bisa dilibatkan untuk kegiatan merajut ini yang nantinya dengan ide kreatif dari mereka, bisa membuat beragam produk rajutan yang bernilai ekonomi tinggi.

Solusi yang bisa ditawarkan terkait permasalahan diatas adalah meningkatkan Kerjasama antara perguruan tinggi dan masyarakat melalui Tridharma perguruan tinggi. Akademisi ikut bertanggungjawab secara keilmuan untuk mengatasi persoalan yang ada di tengah masyarakat. Permasalahan yang dihadapi oleh Nagari Sungai Tanang dengan potensi wisata yang besar tersebut dapat diatasi dengan mengadakan kegiatan pelatihan untuk masyarakat Nagari Sungai Tanang. Pelatihan yang ditawarkan adalah pelatihan membuat souvenir dengan teknik rajut yang nantinya akan dijadikan souvenir khas Nagari Sungai Tanang. Apalagi Ibu-ibu PKK Nagari Sungai Tanang tentunya juga harus memiliki beragam kemampuan guna mengoptimalkan potensi yang mereka miliki.

METODE

Pelaksanaan pelatihan rajut di Nagari Sungai Tanang dimulai dengan perencanaan sistematis yang melibatkan

diskusi awal bersama mitra, yaitu Ketua Tim PKK Nagari Sungai Tanang. Diskusi ini bertujuan untuk memahami kebutuhan masyarakat dan menentukan teknis pelaksanaan pelatihan. Berdasarkan hasil diskusi, kegiatan pelatihan dirancang untuk dilaksanakan di Gedung Pertemuan Kantor Wali Nagari yang biasa digunakan untuk kegiatan komunitas. Tempat ini dipilih karena aksesibilitasnya yang mudah bagi peserta. Persiapan lainnya mencakup pengadaan alat dan bahan seperti jarum rajut, benang dengan berbagai kombinasi warna, lem tembak, dan alat pendukung lainnya.

Tahap pertama pelatihan diawali dengan pengenalan teknik dasar merajut. Peserta diajarkan tusuk dasar seperti tusuk tunggal dan tusuk ganda. Teknik dasar ini dirancang untuk memberikan landasan yang kokoh bagi peserta sebelum melanjutkan ke teknik yang lebih rumit. Demonstrasi dilakukan secara langsung oleh instruktur dengan menggunakan contoh produk sederhana seperti tempat tisu dan aksesoris kecil. Selain itu, peserta diberikan modul pelatihan sebagai panduan untuk mempermudah proses pembelajaran dan latihan mandiri di rumah.

Tahap selanjutnya adalah demonstrasi pembuatan produk dengan tingkat kerumitan yang lebih tinggi. Peserta diajak membuat berbagai produk souvenir seperti tas kecil, dompet, dan tempat tumbler. Dalam tahap ini, peserta dilibatkan secara aktif dalam proses evaluasi dan diskusi untuk menemukan solusi atas tantangan yang dihadapi

selama praktik. Pengarahan tambahan diberikan terkait cara menentukan nilai jual produk, mencakup perhitungan biaya produksi dan tingkat kerumitan. Diskusi ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta terhadap potensi pasar dan strategi pemasaran produk rajutan.

Praktik langsung menjadi fokus utama dalam pelatihan ini. Peserta diberikan waktu untuk mencoba membuat produk sendiri dengan teknik yang telah diajarkan. Instruktur memberikan pendampingan intensif untuk memastikan bahwa setiap peserta memahami langkah-langkah pembuatan dan dapat menghasilkan produk dengan kualitas yang baik. Setelah praktik selesai, setiap hasil karya peserta dievaluasi bersama untuk memperbaiki kekurangan dan meningkatkan keterampilan. Proses ini juga digunakan untuk memperkenalkan konsep quality control sebagai bagian dari pengembangan usaha kecil berbasis kerajinan.

Tahapan terakhir adalah evaluasi keseluruhan pelatihan. Peserta menyampaikan umpan balik terhadap materi, metode, dan hasil pelatihan. Antusiasme peserta yang tinggi terlihat dari jumlah peserta yang meningkat dari rencana awal 10 orang menjadi 27 orang. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa para ibu-ibu PKK berhasil menghasilkan produk rajut yang layak jual sebagai souvenir khas Nagari Sungai Tanang. Dengan keterampilan yang telah diperoleh, mereka diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan

ekonomi lokal melalui kerajinan rajutan yang kreatif dan bernilai tinggi.

PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan rajut yang dilaksanakan akan dimulai dengan teknik dasar dan pengenalan terhadap peserta tentang rajut itu sendiri. Dalam hal ini peserta akan diajarkan dari teknik membuat tusuk atas dan tusuk bawah baru kemudian dilanjutkan ke teknik yang lebih rumit.

Agar kegiatan terlaksana dengan baik maka dirancang suatu prosedur kegiatan yang sistematis dan efektif sehingga program yang direncanakan dapat terealisasi dengan baik. Berdasarkan diskusi sebelumnya dengan mitra didapatkan informasi bahwa kegiatan pelatihan merajut bisa dilaksanakan dilapangan dengan dukungan masyarakat sekitar. Diskusi dan presentasi dimulai tentang bagaimana potensi pariwisata di Nagari Sungai Tanang yang bisa memberikan kontribusi bagi masyarakat sekitar melalui penjualan cendramata. Dari diskusi dijelaskan juga bahwa kegiatan merajut merupakan hal positif yang bisa memberikan manfaat positif bagi masyarakat sekitarnya dan kegiatan ini juga bisa dilakukan dimana saja tanpa mengganggu aktivitas sehari-hari. Kegiatan merajut juga bisa dilakukan oleh siapa saja tanpa membutuhkan modal peralatan yang besar.

Untuk memaksimalkan rencana kerja maka perlu dilakukan pengumpulan informasi dilapangan tentang beragam produk souvenir yang bisa dijual Nagari

Sungai Tanang. Berdasarkan survei, maka produk cenderamata menjadi pilihan yang sangat menjanjikan dan diminati oleh wisatawan. Produk cenderamata yang dihasilkan nantinya tentunya yang memiliki cirikhas dan karakter khas Nagari Sungai Tanang sehingga akan menjadi souvenir yang dikenang oleh wisatawan yang datang.

Setelah kegiatan presentasi mengenai manfaat dari kegiatan pelatihan ini untuk peningkatan pendapatan masyarakat, dilanjutkan dengan demonstrasi dasar dasar merajut dengan beberapa teknik yang sederhana. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang sama mengenai dasar merajut dan beberapa jenis produk yang bisa dihasilkan dengan teknik tersebut. Selama kegiatan demonstrasi ini, peserta diberikan kesempatan untuk bertanya dan mengajukan pertanyaan berkaitan dengan produk yang dibuat. Dari diskusi ini peserta akan memiliki wawasan dan ide sendiri mengenai produk yang akan dihasilkan.

Setelah demonstrasi mengenai pembuatan produk dengan teknik rajut, maka dilanjutkan dengan praktek membuat produk dengan teknik rajutan. Beragam produk souvenir bisa dihasilkan oleh masyarakat dengan teknik ini. Tentunya sebagai bagian dari industri kreatif, kegiatan merajut ini akan memancing kreativitas dari peserta untuk membuat beragam produk souvenir. Selama kegiatan ini juga dilakukan diskusi terkait kendala yang dihadapi oleh peserta dalam menghasilkan beragam produk

rajut sesuai dengan pola yang ada. Setelah menghasilkan satu produk rajutan, maka setiap produk yang dihasilkan oleh peserta akan dilakukan evaluasi bersama untuk meminimalisir kekurangan yang ada. Hal ini perlu dilakukan sebagai kontrol kualitas (quality control) sebelum produk yang dihasilkan dipasarkan.

Alat dan bahan yang diperlukan antara lain :

1. Jarum renda nomor 5 dan 6
2. Benang policheri dengan berbagai kombinasi warna
3. Lem tembak
4. Benang jahit dan jarum jahit
5. Gunting
6. Lilin
7. Kancing baju
8. Dakron



Gambar 1

Alat dan Bahan Pelatihan
(Hendra, 2023)

Kegiatan pelatihan rajut yang awalnya direncanakan untuk diikuti oleh 10 peserta, ditahap pelaksanaan ternyata ada penambahan jumlah peserta karena tingginya antusias Masyarakat. Total peserta yang mengikuti kegiatan pelatihan rajut ini menjadi 27 orang sehingga ada perubahan dari tahapan persiapan dan

pelaksanaan terutama penganggaran bahan dan konsumsi di lapangan. Pelaksanaan pelatihan ini diawali dengan diskusi dengan ketua Tim PKK Nagari Sungai Tanang terkait teknis pelaksanaan kegiatan. Kegiatan pelatihan rajut ini dilaksanakan di Gedung pertemuan kantor Wali Nagari Sungai Tanang yang biasa dijadikan tempat berkegiatan oleh peserta.

Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan memperkenalkan teknik dasar rajut tusuk Tunggal agar mudah dipahami oleh mahasiswa. Selanjutnya mereka akan mengenal teknik rajut yang lebih rumit untuk menghasilkan beragam produk kerajinan rajut yang menarik. Pengenalan teknik dasar juga akan memudahkan dalam proses transfer ilmu dan keahlian ke peserta



Gambar 2

Diskusi dengan Ketua Tim PKK Nagari Sungai Tanang
(Muthia Budhi, 2023)



Gambar 3

Memberi arahan terkait teknik dasar rajut
(Muthia Budhi, 2023)

Di pertemuan selanjutnya peserta diajarkan merajut dengan tingkat kesulitan yang lebih lagi. Pelaksanaan kegiatan ini dengan membawa beberapa contoh produk seperti tempat tisu, tumbler dan berbagai aksesoris menarik. Dalam kesempatan ini peserta diberi pengarahan mengenai cara menentukan nilai jual produk yang dihitung berdasarkan jumlah benang terpakai dan juga tingkat kerumitan produk. Dalam pelaksanaan kegiatan ini juga didiskusikan mengenai peluang pengembangan kerajinan rajut yang sangat diminati oleh peserta. Tanggapan dan respon antusias dari peserta sangat bersemangat mengikuti kegiatan ini. Mereka juga menyatakan bahwa metode pelatihan ini sangat mudah dipahami dengan penjelasan yang tak berbelit-belit sehingga peserta langsung bisa menghasilkan berbagai produk yang menarik.

Pelaksanaan kegiatan pelatihan rajut yang dilaksanakan di Nagari Sungai Tanang secara potensi sangat menjanjikan keuntungan bagi masyarakat sekitar. Hal ini karena sebagai desa wisata, Sungai Tanang belum memiliki souvenir yang ditawarkan ke wisatawan. Pembuatan souvenir dengan teknik rajut juga memiliki beberapa kelebihan antara lain :

- a. Kegiatan merajut bisa dikerjakan dimana saja dan kapan saja sambil melaksanakan kegiatan harian.
- b. Kegiatan merajut melatih kesabaran.
- c. Kegiatan merajut melatih ketelitian dan juga logika
- d. Kegiatan merajut tidak membutuhkan modal yang besar.

Selama kegiatan pelatihan rajut ini, peserta yang merupakan ibu-ibu PKK

dimana mereka begitu bersemangat dalam belajar. Walaupun kegiatan merajut merupakan hal yang baru, namun sebahagian peserta tampak begitu menikmatinya dan menyatakan bahwa kegiatan ini sangat berdampak positif. Mereka menjadi lebih produktif dan bisa mengisi waktu kesehariannya dengan kegiatan yang bermanfaat.

Produk rajut yang dihasilkan oleh peserta bisa menjadi produk souvenir yang ditawarkan ke wisatawan yang datang. Untuk lebih optimalnya kegiatan ini, maka pengrajin perlu berkoordinasi dengan pemangku kepentingan guna lebih mengoptimalkan produk yang dihasilkan dan juga membuat galeri tempat memajang produk yang dihasilkan. Dengan adanya satu tempat sebagai penampung karya yang dihasilkan, maka wisatawan akan lebih mudah dalam mengapresiasi produk kerajinan yang dihasilkan oleh masyarakat. Produk kerajinan yang dihasilkan juga harus ditingkatkan dari segi kualitas dan jenis produk yang dibuat, sehingga pembeli memiliki beragam alternatif produk pilihannya. Untuk itu peserta pelatihan juga harus selalu meningkatkan kemampuan yang mereka miliki agar bisa menghasilkan beragam produk kerajinan rajut yang menarik.



Gambar 4
Hasil Produk Pelatihan
(Muthia Budhi, 2023)

Dari kegiatan pelatihan rajut ini, masyarakat tentunya bisa membuat beragam produk souvenir yang menarik bagi wisatawan. Pelatihan ini melibatkan ibu-ibu PKK Nagari Sungai Tanang yang selama ini aktif mengembangkan Nagari Sungai Tanang. Dengan kreativitas yang mereka miliki, diharapkan nantinya produk yang dihasilkan akan lebih beragam dan juga kualitasnya lebih baik lagi. Produk souvenir ini juga dibuat sebagai bagian dari upaya mendukung program pemerintah memutus mata rantai penyebaran covid-19 yaitu membuat masker rajut dan produk pendukung lainnya.

SIMPULAN

Pelaksanaan pelatihan rajut di Nagari Sungai Tanang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar. Produk rajut yang dihasilkan bisa di tawarkan kepada wisatawan yang datang. Hal ini karena selama ini belum souvenir khas Nagari Sungai Tanang yang ditawarkan ke wisatawan. Padahal potensi penjualan souvenir sangat tinggi dimana setiap wisatawan yang datang

menanyakan apa souvenir khas Nagari Sungai Tanang yang di jual.

Dengan adanya pelatihan rajut ini, maka masyarakat sekitar bisa menghasilkan produk rajut yang menarik. Produk tersebut bisa dikembangkan dengan beragam model dan bentuk yang bervariasi. Apalagi dalam kondisi pandemic covid-19 sekarang ini, masyarakat perlu menyiapkan kelengkapan untuk pencegahan penyebaran covid-19 seperti masker rajut dan casing botol handsanitizer. Proses pembuatan produk tersebut tidak membutuhkan peralatan yang mahal, karena cukup menggunakan jarum rajut dan benang.

KEPUSTAKAAN

- A. Haris, Z., Irianto, A., Heldi, -, Dharma, R., & Yulnafatmawita, -. (2023). Impact of Natural Disaster on Local Society Income in Maninjau Resort, Agam Regency, Indonesia. *International Journal on Advanced Science Engineering and Information Technology*.
<https://doi.org/10.18517/ijaseit.13.5.18633>
- Agustini, S., Dharmawan, A. H., & Putri, E. I. K. (2018). Bentuk Pengelolaan Hutan Nagari Sungai Buluh Kabupaten Padang Pariaman. *Bhumi Jurnal Agraria Dan Pertanian*.
<https://doi.org/10.31292/jb.v3i2.129>
- Herawati, D., Rahmadinata, M. F., & Akbar, T. (2023). Eksistensi Silek Tuo Nagari Sungai Pua Dalam Fotografi Dokumenter.
<https://doi.org/10.26887/vcode.v2i2.3691>

- Hermawan, H. (2016). Dampak pengembangan Desa Wisata Nglanggeran terhadap ekonomi masyarakat lokal. *Jurnal Pariwisata*, 3(2), 105–117.
- Iswadi, I. (2022). Development of the Nagari Tuo Pariangan Tourist Village Based on Social Empowerment. <https://doi.org/10.31958/indev.v1i1.6584>
- Muharam, N., & Suparno, S. (2022). The Analysis of Inheritance Property Distribution in the Perspective of Minangkabau Customary Law and Islamic Law. <https://doi.org/10.4108/eai.30-10-2021.2315733>
- Purwanti, P., Sholikhin, A., & Purwanggono, G. D. (2017). Pengembangan Potensi Wisata Untuk Meningkatkan Jumlah Pengunjung di Obyek Wisata Curug Sewu Kabupaten Kendal. *Jurnal Pariwisata Indonesia*, 12(2), 23–39.
- Ranuharja, F., Indrayeni, W., Samala, A. D., Hasim, A., & Larashati, C. (2023). Improving Marketing Skills Through Logo Design Training for the Local Business Community. *Journal of Community Service and Empowerment*. <https://doi.org/10.22219/jcse.v4i1.24059>
- Rosa, S., Asraf, M., Amalia, D., & Herman, S. (2019). Pengembangan Destinasi Wisata Budaya Nagari Koto Hilalang Melalui Websit Nagari. *Buletin Ilmiah Nagari Membangun*. <https://doi.org/10.25077/bina.v2i3.126>
- Rosita, E., Yonariza, & Asmin, F. (2020). Analysis of Land Cover Changes Within the Working Area of Nagari Forest: A Case of Nagari Sungai Buluah Timur, Padang Pariaman District, West Sumatra. *Iop Conference Series Earth and Environmental Science*. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/583/1/012034>
- Sari, W. P., Warnita, W., & Dwipa, I. (2022). The Effectivity of Indigenous Rhizobacteria and Manure on the Yield of Red Potato (*Solanum Tuberosum* L.). *Jerami Indonesian Journal of Crop Science*. <https://doi.org/10.25077/jjics.4.2.58-63.2022>
- Sulkaisi, N., Putri, Y. E., Nurdin, B., Irwan, I., & Rosya, N. D. (2023). Pendampingan Nagari Sungai Nyalo Sebagai Nagari Yang Mandiri Berbasis CHSE Melalui Pengelolaan Digital Marketing. <https://doi.org/10.61231/jp2m.v1i3.110>